

**PROFITABILITAS USAHA PISANG SALE DI DESA LHOK NIBONG
KECAMATAN PANTE BIDARI KABUPATEN
ACEH TIMUR**

Asrarul Aini, T. M. Nur

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email:asrarul.aini.20041998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya profitabilitas usaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, penerimaan, keuntungan dan *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur adalah sebesar Rp. 174.229.166,67,-/tahun, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 320.000.000,00,-/tahun, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 145.770.833,33,-/tahun. Selanjutnya dari hasil analisis profitabilitas diperoleh nilai 83,67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur mempunyai nilai *profitabilitas* pada kategori tinggi.

Kata kunci : Analisis *Profitabilitas*, Usaha Pisang Sale

PENDAHULUAN

Komoditas tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Di sektor lain buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah pisang.

Pisang merupakan jenis buah yang banyak terdapat di daerah tropis sehingga pisang tumbuh baik di daerah Indonesia. Indonesia juga dikenal sebagai Negara produsen pisang peringkat ke tujuh dunia. Di Asia, Indonesia menjadi salah satu produsen pisang untuk memenuhi

kebutuhan 50% pisang di Asia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa produksi buah pisang di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,29 juta ton (BPS, 2017).

Di Aceh sendiri pisang merupakan salah satu komoditas yang prospektif untuk dikembangkan, karena sesuai dengan kondisi agro-ekologinya yang merupakan dataran rendah basah. Produksi pisang di Provinsi Aceh saat ini mencapai 28.100 ton, yang menempati peringkat kedua dibawah produksi nanas. Sementara itu, sentra produksi pisang yang utama di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Pidie, Aceh Besar dan Aceh Timur (BPS Aceh, 2017).

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu Kabupaten yang

penduduknya banyak menanam pisang sehingga ketersediaan pisang cukup melimpah di daerah tersebut. Hal ini dapat terlihat dari data jumlah luas lahan,

produksi dan produktivitas pisang di Kabupaten Aceh Timur selama 5 tahun terakhir

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Pisang di Kabupaten Aceh Timur, Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2012	-	-	-
2013	-	-	-
2014	-	-	-
2015	188.599,00	7.921,20	0,042
2016	201,60	8.003,80	39,70
Rata-rata	94.400,30	7.962,50	19,87

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur, 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa hasil pendataan Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur tentang luas panen, produksi dan produktivitas pisang dari tahun 2012-2016 belum ada data yang lengkap. Namun demikian, berdasarkan data tahun 2015 dan tahun 2016 diketahui rata-rata luas panen pisang di Kabupaten Aceh Timur seluas 94.400,30 hektar, dengan rata-rata jumlah produksi 7.962,50 ton dan produktivitas 19,87 Ton/Ha. Adapun jenis-jenis pisang yang banyak ditanam di Kabupaten Aceh Timur adalah pisang ayam (barangan), kepok, wak, ambon, raja, mas, abin, susu dan tanduk. Diantara jenis-jenis pisang ini, pisang ayam yang paling banyak ditanam karena harganya lebih tinggi dibanding jenis pisang lain dan merupakan pisang meja di restoran/ rumah-rumah makan. Sedangkan pisang yang paling rendah harganya adalah pisang wak dan biasanya digunakan sebagai pisang olahan (keripik/sale).

Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Aceh Timur yang dikenal sebagai lokasi sentra produksi pisang

sale. Setiap orang yang singgah di daerah tersebut tidak lengkap rasanya jika tidak membeli pisang sale sebagai oleh-oleh. Pisang sale merupakan salah satu olahan berbahan baku pisang yang sudah masak, kemudian di jemur atau dikeringkan sehingga kadar air dalam pisang tersebut hilang sehingga makanan tersebut dapat awet dalam waktu yang lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pisang sale antara lain adalah jenis bahan baku yang digunakan, proses pengolahan, tingkat kematangan buah dan cara pengemasannya. Produk pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari ada yang langsung dapat dimakan (sudah digoreng) dan ada juga produk setengah jadi (belum digoreng).

Agroindustri pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur umumnya telah dijalankan dalam kurun waktu yang lama yaitu rata-rata sudah di atas 10 tahun. Dengan adanya usaha tersebut pendapatan ekonomi masyarakat juga meningkat dan terciptanya lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Seiring dengan

permintaan konsumen yang semakin meningkat setiap tahunnya memacu agroindustri pisang sale ini untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Agroindustri pisang sale di Desa Lhok Nibong umumnya melakukan produksi sebanyak dua kali dalam seminggu. Jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dari ketersediaan bahan bakunya. Rata-rata jumlah pisang

yang diperlukan dalam sekali produksi sekitar 300 s/d 450 sisir atau sekitar 2.400 s/d 3.600 sisir/bulan, dan rata-rata menghasilkan pisang sale sekitar 100 s/d 150 kg/produksi atau sekitar 800 s/d 1.200 kg/bulan.

Adapun rincian jumlah produksi pisang sale di Desa Lhok Nibong dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Produksi Pisang Sale di Desa Lhok Nibong 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Pertumbuhan (%)
2013	9.600	-
2014	10.920	13,75
2015	12.600	15,38
2016	14.400	14,29
2017	16.200	12,50
Rata-rata Produksi	12.744	13,98

Sumber: Agroindustri Usaha Pisang Sale di Desa Lhok Nibong, 2018

Berdasarkan data jumlah produksi Pisang Sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur 5 tahun terakhir terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat. Dari tahun 2013 sampai tahun 2014 jumlah produksinya meningkat 13,75%, dari tahun 2014 sampai tahun 2015 jumlah produksinya meningkat 15,38%, dari tahun 2015 sampai tahun 2016 jumlah produksinya meningkat 14,29% dan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 jumlah produksinya meningkat 12,50%. Jadi dari tahun 2013 sampai 2017 rata-rata peningkatan jumlah produksi pertahunnya sebesar 13,98%.

Namun demikian, dalam menjalankan usahanya tersebut agroindustri pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari juga menghadapi beberapa kendala diantaranya terkait dengan masalah naiknya harga bahan baku pisang yang

diakibatkan oleh perubahan musim menjadikan para petani terbatas dalam mensuplai pisang yang merupakan bahan baku utama. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap proses produksi yang dilakukan dan juga akan berdampak pada pendapatan usaha pisang sale tersebut. Oleh karena demikian, maka perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya produksi, pendapatan, profitabilitas, serta perhitungan analisis lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang usaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah "Profitabilitas Usaha Pisang Sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu desa yang menjadi sentra produksi pisang sale. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh agroindustri pisang sale yang ada di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur yang masih aktif melakukan produksi pisang sale yaitu sebanyak 6 agroindustri. Dikarenakan populasi kurang dari 100 agroindustri, maka seluruh

populasi tersebut dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya, pendapatan dan keuntungan (*profit*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pisang sale, yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada usaha produksi pisang sale yaitu biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun rincian biaya penyusutan bangunan dan peralatan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Penyusutan Pada Usaha Pisang Sale Per Tahun

No	Uraian	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Bangunan	1.000.000,00
2	Dapur Pengasapan	250.000,00
3	Ember Besar	243.333,33
4	Ember Kecil	126.666,67
5	Timba	47.500,00
6	Parang	20.555,56
7	Pisau	57.500,00
8	Kapak	17.777,78
9	Timbangan	85.833,33
Jumlah		1.849.166,67

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya penyusutan bangunan dan peralatan yang harus ditanggung pengusaha pisang sale untuk menjalankan usahanya yaitu sebesar Rp. 1.849.166,67,-/tahun. Adapun biaya penyusutan yang paling besar yang harus ditanggung pengusaha pisang sale untuk menjalankan usahanya yaitu biaya penyusutan bangunan sebesar Rp.

1.000.000,00,-/tahun. Bangunan yang dibuat untuk tempat pengasapan pisang sale sangatlah sederhana, umumnya terbuat dari kayu atau bambu serta menggunakan atap dari daun rumbia, sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale untuk bangunan hanya berkisar Rp. 4.000.000,00 - Rp. 6.000.000,00, dengan umur ekonomis rata-rata 5 tahun.

Selanjutnya penggunaan peralatan produksi oleh pengusaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur jugatergolong sederhana yaitu hanya menggunakan ember, timba, parang, pisau, kapak dan timbangan.Parang dan pisau digunakan untuk memotong pisang dari tandannya maupun membelah pisang, sedangkan ember dan timba digunakan sebagai wadah tempat penampung pisang yang baru dibelah untuk kemudian dilakukan pengasapan.Ketika dilakukan pengasapan digunakan kayu bakar yang sudah dipotong menggunakan kapak dengan ukuran panjang kayu bakar \pm 50 cm dan diletakkan dibawah tempat pengasapan sehingga asapnya merata.Dari

kesemua peralatan yang dikeluarkan, yang menjadi biaya penyusutan peralatan terbesar yang ditanggungpengusaha pisang sale yaitu biaya penyusutan ember besar Rp. 243.333,33,-/tahun dan biaya penyusutan peralatan terkecil yaitu biaya penyusutan kapaksebesar Rp. 17.777,78,-/tahun.

b) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pisang sale yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel pada usaha produksi pisang sale dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel pada Usaha Pisang Sale Per Tahun

No	Uraian	Total (Rp/Tahun)
1	Bahan Baku Pisang	153.600.000,00
2	Tenaga Kerja	12.000.000,00
3	Kayu Bakar	6.000.000,00
4	Minyak Tanah	180.000,00
5	Minyak Kelapa	200.000,00
6	Kantong Plastik	400.000,00
Jumlah		172.380.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-ratatotal biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale untuk menjalankan usahanya yaitu sebesar Rp. 172.380.000,00,-/tahun. Penggunaan biaya variabel pada usaha pisang sale meliputi biaya pembelian bahan baku pisang wak, biaya tenaga kerja (pembelahan dan pengasapan pisang) dengan jumlah rata-rata penggunaan tenaga kerja 3 orang, biaya kayu bakar dengan jumlah rata-rata penggunaan kayu bakar 2 angkutan Pick Up perbulan. Selanjutnya biaya pembelian minyak tanah untuk pembakaran kayu bakar untuk pengasapan, biaya minyak kelapa untuk dioleskan pada pisang sale yang sudah jadi agar tidak lengket dan

biaya kantong plastik sebagai tempat penampung pisang sale yang sudah siap dipasarkan.

Adapun biaya variabel yang paling besar yang harus dikeluarkan pengusaha pisang sale untuk menjalankan usahanya yaitu biaya untuk membeli bahan baku pisang wak sebesar Rp. 153.600.000,00,-/tahun.Produksi pisang sale per periode memerlukan waktu kurang lebih selama 3 hari (seminggu 2 kali).Jadi dalam sebulan melakukan produksi sebanyak 8 kali. Untuk sekali produksi rata-rata jumlah bahan baku pisang wak yang diperlukan sebanyak 300 s/d 450 sisir, dengan harga Rp. 4.000,00,-/sisir. Sedangkan biaya variabel yang paling kecil yang harus dikeluarkan pengusaha pisang sale untuk

menjalankan usahanya yaitu biaya untuk membeli minyak tanah sebesar Rp. 180.000,00,-/tahun. Minyak tanah hanya digunakan pada saat menghidupkan api dikayu bakar untuk proses pengasapan sehingga kebutuhan untuk minyak tanah sangatlah sedikit.

c) Biaya Total (Total Cost)

Biaya total pada usaha pisang sale merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga siap dipasarkan. Adapun total biaya pada usaha pisang sale dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Total Pada Usaha Pisang Sale Per Tahun

No	Uraian	Total (Rp/Tahun)
1.	Biaya Tetap	1.849.166,67
2.	Biaya Variabel	172.380.000,00
Total Biaya		174.229.166,67

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale adalah sebesar Rp. 174.229.166,67,-/tahun. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.849.166,67,-/tahun. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 172.380.000,00,-/tahun.

2. Analisis Penerimaan/Nilai Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam

pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Produksi pisang sale per periode memerlukan waktu kurang lebih selama 3 hari (seminggu 2 kali). Jadi dalam sebulan melakukan produksi sebanyak 8 kali, Dalam penelitian ini penerimaan dari usaha produksi pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur akan dianalisis dalam pertahun produksi. Adapun rata-rata penerimaan usaha pisang sale pertahunnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Penerimaan pada Usaha Pisang Sale Per Tahun

No	Uraian	Satuan	Total (Rp/Tahun)
1.	Produksi	Kg	12.800
2.	Harga Jual	Rp	25.000
Rata-rata Penerimaan		Rp	320.000.000,00

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi pisang sale yaitu sebanyak 12.800 kg/tahun. Jadi dengan harga jual Rp. 25.000,-/kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan usaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten

Aceh Timur adalah sebesar Rp. 320.000.000,00,-/tahun.

3. Analisis Keuntungan

Secara umum keuntungan (*profit*) merupakan nilai yang diterima oleh pengusaha setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi.

Adapun rata-rata keuntungandari usaha dilihat pada Tabel berikut: produksi pisang saleperbulannya dapat

Tabel 7.Rata-Rata Keuntungan pada Usaha Pisang Sale Per Tahun

No	Uraian	Total (Rp/Tahun)
1.	Rata-Rata Penerimaan	320.000.000,00
2.	Rata-Rata Biaya Produksi	174.229.166,67
Rata-rata Keuntungan (Rp)		145.770.833,33

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh pengusaha pisang sale adalah sebesar Rp. 320.000.000,00,-/tahun.Sedangkanrata-rata biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 174.229.166,67,-/tahun.Adapun rata-rata keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi

dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 145.770.833,33,-/tahun

4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah persentase kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Cara mengukur profitabilitas dengan membandingkan keuntungan dan biaya total kemudian dipersenkan.

Tabel 8. Rata-rata *Profitabilitas* pada UsahaPisang Sale Per Tahun

No	Uraian	Nilai
1.	Rata-rata Keuntungan	145.770.833,33
2.	Rata-Rata Biaya Produksi	174.229.166,67
Rata-rata nilai Profitabilitas (%)		83,67

Sumber :Data primer (diolah), Tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa usaha pisang sale di Desa Lhok NibongKecamatan Pante BidariKabupaten Aceh Timur memiliki rata-rata tingkat *profitabilitas* sebesar 83,67%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila usaha pisang sale mampu menjual seluruh produksinya, maka laba atau *profit* yang diperoleh adalah sebesar 83,67% dari total biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain *profit* sebesar 83,67%, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- total biaya yang dikeluarkan, maka usaha pisang sale di Desa Lhok NibongKecamatan Pante BidariKabupaten Aceh Timurakan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 83.670,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timuradalah sebesar Rp. 174.229.166,67,-/tahun, dan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesarRp. 320.000.000,00,-/tahun. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa usaha pisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur menguntungkan, dengan rata-rata total keuntungan sebesar Rp. 145.770.833,33,-/tahun. Selanjutnya dari hasil analisis profitabilitas diperoleh nilai 83,67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahapisang sale di Desa Lhok Nibong Kecamatan Pante Bidari

Kabupaten Aceh Timur mempunyai nilai *profitabilitas* pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini.2009. Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Usaha Tahu dan Tempe (*Studi Kasus di Kecamatan Tegal Gundil dan Cilendek Timur Kota Bogor*).*Skripsi*.Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Ardansyah, 2012. Profitabilitas Usaha Sentra Keripik Pisang. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. JDM Vol. 3, No. 2, 2012, pp: 84-90.*
- Buchari, Alma. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Budi, E. Setyo. 2015. Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *Jurnal. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Surabaya. Vol.I No.1 Januari 2015*
- Haloho, R. Dameria. 2013. Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol. 13 No. 1, April 2013*
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
- Rosadillah, Riski. 2014. Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Sukun pada Industri Rumah Tangga "Citra Lestari Production" di Kota Palu". *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. e-J. Agrotekbis 2 (2) : 205-210, April 2014. ISSN : 2338-3011.*
- Rukmana R. 2009. *Salak Prospek Agribisnis dan Teknik Usaha Tani*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sofyan, Assauri. 2007. *Ilmu Ekonomi Teori Produksi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiarto. 2007. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Supardi.2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Surya. 2009. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta.